



Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen di Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Delfira Sulfiawan¹, Ahmad Faqih Amin², Sulkifli

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

³ STAI Al-Gazali Soppeng, Jl. Merdeka No. 85, Watansoppeng, Kec. Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan

*Penulis Korespondensi: ¹Ddelfira351@gmail.com, ²faqihamin44@gmail.com, ³sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id

Abstract. *Effective and efficient management is essential for educational institutions to achieve their educational goals. This article uses a literature review method to discuss the implementation of management functions in educational institutions. The planning function includes strategic, operational, and curriculum development planning. The organizing function involves grouping tasks, workforce, and arranging classroom and laboratory spaces. The implementation function includes teaching, assessment, and student development. Meanwhile, the supervision function includes monitoring and controlling activities to ensure that the set goals are achieved effectively and efficiently. Through the implementation of these management functions, educational institutions can produce high-quality human resources and graduates who are ready to face future challenges. Therefore, decision-makers in educational institutions must pay attention to the implementation of management functions so that educational goals can be maximized.*

Keywords: *Islamic Educational Management, Planning, Organizing, Actuating, Controlling*

Abstrak. Manajemen yang efektif dan efisien sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikannya. Artikel ini menggunakan metode literature review untuk membahas implementasi fungsi manajemen di lembaga pendidikan. Fungsi perencanaan meliputi perencanaan strategis, operasional, dan pengembangan kurikulum. Fungsi pengorganisasian meliputi pengelompokan tugas, tenaga kerja, dan penataan ruang kelas dan laboratorium. Fungsi pelaksanaan meliputi pengajaran, penilaian, dan pengembangan siswa. Sedangkan fungsi pengawasan mencakup kegiatan pemantauan dan pengendalian untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut, lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, para pengambil keputusan di lembaga pendidikan harus memperhatikan pelaksanaan fungsi manajemen agar tujuan pendidikan dapat maksimal.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerak, Pengendalian

1. LATAR BELAKANG

Suatu lembaga pembelajaran Islam memerlukan perencanaan pengelolaan yang baik. Bermutu tidaknya suatu lembaga pembelajaran Islam ditetapkan oleh macam apa penerapan fungsi- fungsi manajemen di lembaga pembelajaran tersebut. Penerapan fungsi- fungsi manajemen di lembaga pembelajaran Islam hendak terwujud bila sistem pengelolaan pembelajaran serta handal (Hamidu et al., 2023).

Profesionalisasi hanya sanggup diwujudkan bila aparatur pembelajaran pada bermacam tingkatan manajemen mempunyai keahlian menguasai perkaranya sendiri dan membuat keputusan buat mengambil aksi sendiri dalam rangka membongkar perkara tersebut. Pada realitasnya, problematika yang dialami lembaga pembelajaran Islam begitu beragam. Mulai dari problem manajemen, problem kepemimpinan, sumber energi manusia, finansial, serta problem kelembagaan (Ritonga et al., 2023). Kenaikan kualitas lembaga pembelajaran Islam butuh terus diupayakan dengan mengedepankan penerapan fungsi- fungsi manajemen. Aspek kualitas hendak berikan khasiat untuk dunia pembelajaran sebab kenaikan kualitas ialah tanggung jawab lembaga pembelajaran buat membagikan layanan pada partisipan didik dan buat menjamin kualitas lulusannya bisa diterima di warga serta dunia kerja. Kasus kualitas senantiasa jadi atensi seluruh pihak, sebab suatu lembaga pembelajaran Islam diketahui sebab kualitas serta dibiarkan dan ditinggalkan sebab kualitas (Faujiah et al., 2023).

Bila mutunya baik hingga lembaga pembelajaran Islam tersebut hendak diketahui serta dapat berakibat pada banyaknya siswa yang masuk sekolah ke lembaga tersebut. Tetapi jika kualitas suatu lembaga pembelajaran tersebut kurang baik hingga hendak berakibat pula dengan minimnya peminat di lembaga pembelajaran Islam tersebut (Suhadi, 2023). Kualitas suatu lembaga pembelajaran Islam tergantung pada mutu pendidikan, fasilitas serta prasarana, sarana pendukung, guru serta siswa, dan hasil pendidikan. Terus menjadi bermutu mutu pendidikan, fasilitas serta prasarana, sarana pendukung, guru serta siswa, dan hasil pendidikan hingga terus menjadi bermutu pula lulusan yang dihasilkan. Kebalikannya bila kualitas rendah menyebabkan kualitas lulusan rendah pula turut berakibat pada rendahnya atensi serta energi serap masuk ke lembaga pembelajaran (Julita & Latifah, 2023). Kenaikan kualitas pembelajaran tidak cuma pada satu aspek saja, hendak namun mencakup seluruh aspek yang berkaitan dalam proses pembelajaran mulai dari masukan, proses serta lulusan. Salah satu tolak ukur kenaikan tersebut terdapat pada revisi aspek pelaksanaan fungsi- fungsi manajemen yang baik. Apabila penerapan fungsi- fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik hingga lembaga pembelajaran Islam hendak sanggup menciptakan, lulusan, kinerja serta hasil karya yang bermutu (Amrillah et al., 2023).

Manajemen pada biasanya ialah proses penentuan tujuan ataupun sasaran yang hendak dicapai serta menetapkan jalur serta sumber yang dipergunakan buat menggapai tujuan yang seefisien serta seefektif bisa jadi. Demikian pula halnya bila berhubungan dengan pembelajaran. Reaksi terhadap harapan tersebut, pastinya tidak lepas dengan terdapatnya usaha pihak sekolah buat membetulkan kinerjanya, khususnya dalam menyusun serta melakukan manajemen organisasi kependidikan yang pastinya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pembelajaran. Sebab dengan bermutunya mutu penataan serta penerapan pembelajaran bisa mengantar tiap lembaga pada biasanya dalam menggapai kesuksesan. Dalam mewujudkan sesuatu pembelajaran yang bermutu pastinya diperlukan sesuatu manajemen yang baik (Sumiati, 2023).

Manajemen yang baik itu pastinya mengacu pada fungsi- fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi- fungsi manajemen wajib diterapkan dalam upaya penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar sebab dengan mempraktikkan aspek manajemen maka aktivitas belajar mengajar bisa berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan serta menggapai tujuan yang sudah diciptakan dalam perihal ini murid bisa menggapai standar kualitas pembelajaran yang sudah ditetapkan (Komalasari et al., 2023). Kualitas lembaga pembelajaran Islam tidak boleh kalah saing dengan lembaga pembelajaran universal sebab sepiantas dapat kita amati dari mata pelajaran yang terdapat. Mata pelajaran yang terdapat di lembaga pembelajaran Islam lebih banyak macamnya serta banyak disiplin ilmunya dibanding dengan Lembaga pembelajaran universal terlebih lagi dari disiplin ilmu Agama. Kenaikan kualitas lembaga pembelajaran Islam wajib memprioritaskan kenaikan mutu pembelajaran ialah kenaikan guru lewat pembelajaran akademik serta profesional, meningkatkan kurikulum secara berkepanjangan cocok dengan visi serta misi lembaga serta kenaikan kualitas penyelenggaraan program yang terdapat di lembaga pembelajaran. Keberhasilan lembaga pembelajaran Islam dalam menyelenggarakan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi- fungsi manajemen secara handal (Asmono et al., 2022).

Manajemen pembelajaran ialah serangkaian wujud kerjasama personalia pembelajaran dengan segala sumber energi madrasah buat menggapai tujuan yang sudah disusun bersama. Hakikat manajemen pembelajaran dalam lembaga pembelajaran Islam

bisa dilihat dari implementasi fungsi-fungsinya yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penerapan, serta pengawasan. Dengan demikian, hingga tiap lembaga pembelajaran Islam dituntut buat menyusun, melakukan, serta memonitor dan mengevaluasi rencana pengembangan ke depan, guna penuh standar nasional pembelajaran tersebut buat berikutnya berupaya tingkatkan kualitasnya ke standar yang lebih besar. Upaya tersebut pastinya sangat didukung oleh kompetensi manajerial yang dipunyai oleh pimpinan pada lembaga pembelajaran tersebut. Kompetensi manajerial diartikan antara lain menyangkut keahlian dalam menyusun perencanaan, penerapan, serta pengawasan program suatu lembaga pembelajaran (Akbar, 2022).

Penerapan fungsi- fungsi manajemen di lembaga pembelajaran Islam pada biasanya belum seluruhnya diterapkan sehingga lembaga pembelajaran Islam cenderung ditatap sebelah mata, serta jadi opsi kedua buat melanjutkan pembelajaran. Menyikapi perihal tersebut, telah seharusnya suatu lembaga pembelajaran Islam mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen dalam kenaikan mutunya sehingga lembaga pembelajaran Islam tidak lagi ditatap sebelah mata, serta jadi opsi kedua buat melanjutkan pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang pelaksanaan fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan memiliki tujuannya masing-masing, seperti untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, peningkatan sumber daya manusia, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Saparwadi tentang Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA di Kecamatan Janapria menyimpulkan bahwa manajemen strategik berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Implementasinya dilakukan melalui perencanaan (visi, misi, tujuan, dan program) serta pelaksanaan (kebijakan sekolah, motivasi tenaga pendidik, pengelolaan sumber daya, dan budaya sekolah). Dengan penerapan yang baik, mutu pendidikan dapat meningkat secara optimal (Saparwadi, 2022). Lembaga pendidikan di Indonesia sebahagian besar belum mampu menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang semakin kompleks. Perkembangan zaman yang begitu dinamis, perekonomian yang tidak stabil, dan pembiayaan yang belum mencukupi mengharuskan Lembaga pendidikan meyusun (formulasi) strategi, kemudian mengimplementasikannya,

dan terus menilai dan mengevaluasinya. Jika lembaga pendidikan mampu melakukan manajemen strategik dengan baik maka upaya peningkatan dan relevansi pendidikan akan terwujud (Setyaningsih, 2022)

Penelitian lain dilakukan oleh Ritonga, dkk. dalam judul artikel Fungsi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2023, menyimpulkan bahwa Di dalam manajemen terdapat beberapa kegiatan yang merupakan fungsi dari manajemen yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, diantaranya: 1. Fungsi perencanaan. 2. Fungsi pengorganisasian. 3. Fungsi pelaksanaan. 4. Fungsi Pengawasan. 5. Fungsi Evaluasi (Ritonga et al., 2023).

Selain itu, artikel dengan judul Implementasi Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Nilai terhadap Mutu Pendidikan (Studi di MTs. Al-Hasyimiyah Cilegon dan MTs. Al-Fath Cilegon) yang disusun oleh Muhamad Triyogo HFA, Agus Gunawan, dan Apud Apud menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan dan pendidikan berbasis nilai memiliki hubungan dengan mutu pendidikan, namun korelasinya sangat lemah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik manajemen pendidikan maupun pendidikan berbasis nilai tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di kedua madrasah tersebut, sehingga keduanya belum terbukti secara kuat meningkatkan mutu Pendidikan (HFA et al., 2022).

Dari beberapa artikel yang penulis sisipkan diatas, maka posisi penulis dalam artikel ini adalah cenderung mendukung dengan adanya konsep manajemen yang secara umum telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan, yaitu

- Fungsi perencanaan (planning)
- Fungsi pengorganisasian (organizing)
- Fungsi pelaksanaan (actuating)
- Fungsi Pengawasan (Monitoring)
- Fungsi Evaluasi (Evaluating).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan prosedur kepustakaan. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan referensi berupa novel, postingan harian, dan data faktual terkait resensi.

Makalah ini menggunakan prosedur deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data dan penulisan ilmiah yang berkaitan dengan kajian pustaka yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan memadukan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga memberikan informasi tanpa manipulasi dan perlakuan bonus lainnya. Sumber utama penelitian ini adalah tulisan-tulisan ilmiah terdahulu yang berkaitan erat dengan kajian pustaka, seperti novel tentang tata cara penelitian, tulisan harian, dan lain-lain yang masih terlampir.

Penulis menggunakan metode analisis informasi berupa analisis isi karena jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber informasi berupa novel dan dokumen atau literatur dalam bentuk lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis isi untuk memahami isi atau isi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen dan Fungsi Manajemen

Malayu, S.P. Hasibuan berpendapat bahwa tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah: pertama supaya sistematika urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, kedua, supaya analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahnya jelas dan lebih terinci, dan ketiga, supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer. (Sumiati, 2023).

Aneka ragam klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang sebagai hal yang positif dalam arti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya semakin meningkat (Arifudin et al., 2021). Hal tersebut merupakan kenyataan bahwa cara dan gaya seseorang ilmuwan membuat klasifikasi fungsi- fungsi manajemen di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: filsafat hidup yang dianut, perkembangan pengetahuan yang telah

dicapai, perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta kondisi organisasi di mana fungsi itu di selenggarakan.

Kata manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan; ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur.

Manajemen lembaga pendidikan didefinisikan sebagai pengelolaan bersama akan unsur-unsur yang terdapat didalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling yang biasa disingkat POAC.

Beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) Planning merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan rencana yang akan dikinerjakan lembaga pendidikan Islam dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan 2) Organizing merupakan yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Islam untuk mengimpelemntasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan; 3) Actuating merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai; 4) Controlling merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Fungsi- fungsi manajemen dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu fungsi organik dan fungsi penunjang. Fungsi organik adalah keseluruhan fungsi yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh satuan kerja dalam sebah organisasi lembaga pendidikan yang

dimaksudkan untuk mendukung semua fungsi-fungsi organik. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah:

1. Fungsi perencanaan (Planning)

Fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses penetapan tujuan, pengumpulan informasi, pemilihan alternatif, penentuan program, serta pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses manajemen pendidikan Islam yang sangat penting karena menentukan arah dan keberhasilan dari seluruh proses manajemen pendidikan yang dilaksanakan (Arifudin et al., 2021).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, fungsi perencanaan meliputi perencanaan strategis, perencanaan operasional, dan perencanaan pengembangan kurikulum. Perencanaan strategis mengacu pada penetapan arah dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan Islam, sehingga seluruh proses manajemen pendidikan dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Perencanaan operasional mengacu pada penetapan program-program pendidikan Islam yang akan dilaksanakan secara konkret dalam jangka pendek dan menengah untuk mencapai tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Sementara perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada proses pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang meliputi penetapan tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Akbar, 2022).

Proses perencanaan pada dasarnya melibatkan beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, penentuan tujuan, pengumpulan dan analisis data, pengembangan program, dan evaluasi. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang ingin dicapai, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa, atau meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Setelah masalah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki waktu yang terdefinisi dengan baik akan membantu dalam penyusunan program dan evaluasi (Komalasari et al., 2023).

Tahap berikutnya adalah pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan survei. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengidentifikasi masalah, melihat faktor-faktor penyebab masalah, dan menemukan alternatif solusi yang mungkin. Alternatif solusi tersebut dapat dipilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti efektifitas, efisiensi, dan keterjangkauan.

Setelah alternatif solusi telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah pengembangan program. Pengembangan program mencakup penyusunan program, pengaturan waktu, sumber daya, dan anggaran. Seluruh program yang disusun harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Selain itu, program yang disusun harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan Islam secara umum.

2. Fungsi pengorganisasian (Organizing)

Fungsi organisasi (organizing) dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses pengorganisasian sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan Islam agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini meliputi pengelompokan tugas, pengelompokan tenaga kerja, dan pengaturan ruang kelas dan laboratorium (Akbar, 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, fungsi organisasi mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- **Pengelompokan tugas:** pengelompokan tugas merujuk pada pembagian tugas yang terkait dengan pendidikan Islam di dalam lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pembagian tugas yang berkaitan dengan pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi, pengelolaan keuangan, dan lain-lain. Pengelompokan tugas yang tepat dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut.
- **Pengelompokan tenaga kerja:** pengelompokan tenaga kerja merujuk pada pembagian tenaga kerja di dalam lembaga pendidikan Islam berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini mencakup pembagian tenaga pengajar, staf administrasi, staf keuangan, staf teknis, dan lain-lain. Pengelompokan tenaga kerja yang tepat dapat

membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut.

- Pengaturan ruang kelas dan laboratorium: pengaturan ruang kelas dan laboratorium meliputi pengaturan tata letak ruangan, perlengkapan kelas dan laboratorium, serta perawatan dan pemeliharaan fasilitas. Pengaturan yang tepat akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran di dalam lembaga pendidikan Islam (Ramadhan, 2024).

3. Fungsi Aktualisasi (Actualizing)

Fungsi aktualisasi atau aktualisasi diri dalam konteks peningkatan mutu pendidikan merujuk pada upaya untuk memaksimalkan potensi atau kemampuan siswa dalam belajar. Fungsi ini penting karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar, dan oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berbeda-beda pula untuk dapat memaksimalkan potensi mereka (Ramadhan, 2024).

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya aktualisasi diri siswa adalah:

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub sastra, seni, olahraga, atau lainnya.
- Mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah, serta memberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat mereka secara terbuka.
- Memberikan penguatan dan pengakuan atas prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Dalam hal ini, guru dapat memberikan pujian, penghargaan, atau bentuk pengakuan lainnya, sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa.
- Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan belajar mereka.

Dalam hal ini, guru dapat memberikan bimbingan dalam hal pengembangan keterampilan akademik, seperti membaca, menulis, dan berbicara, maupun keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk bekerjasama, memimpin, dan berkomunikasi (Rizal & Muliadi, 2021).

Dengan memperhatikan fungsi aktualisasi diri dalam peningkatan mutu pendidikan, diharapkan dapat menciptakan siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat.

4. Fungsi Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan merujuk pada upaya untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan serta hasil belajar siswa (Setyaningsih, 2022). Fungsi ini penting karena dengan pengawasan yang baik, pihak yang terkait dengan pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan, dapat mengetahui apakah program yang telah dirancang sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diinginkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah:

- Melakukan evaluasi terhadap program pendidikan yang telah dirancang. Dalam hal ini, pengawasan dapat dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program, melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, serta melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua siswa.
- Melakukan pengecekan terhadap fasilitas dan sarana pendidikan. Pengawasan terhadap fasilitas dan sarana pendidikan, seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya, dapat membantu memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standar dan aman untuk digunakan.
- Memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif kepada guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini, pengawasan dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja guru dan kepala sekolah serta memberikan saran yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Menyusun rekomendasi terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga dapat memberikan rekomendasi kepada dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya terkait dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut (Muljawan, 2020).

Dengan memperhatikan fungsi pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. Fungsi Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Fungsi evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan adalah untuk mengevaluasi dan menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan sejauh mana program dan kegiatan pembelajaran telah berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi juga membantu untuk menentukan kelemahan dan kekuatan program pembelajaran serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (M et al., 2025).

Ada beberapa jenis evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi pelajaran dan membantu guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program atau kurikulum untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai (Boroallo et al., 2025)

Selain itu, evaluasi juga dapat membantu dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Evaluasi yang baik dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, evaluasi sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan fungsi-fungsi manajemen sangat penting untuk mengatur berbagai aktivitas, baik formal maupun nonformal, dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, organisasi, hingga lembaga pendidikan Islam. Manajemen menekankan kerja sama antaranggota organisasi agar kegiatan berjalan tertib dan lancar. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap fungsi-fungsi manajemen menjadi dasar dalam menjalankan organisasi secara efektif dan efisien. Tanpa hal tersebut, lembaga pendidikan Islam akan sulit berkembang dan mencapai keberhasilan.

Selain itu, peningkatan kualitas lembaga pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai respons terhadap perkembangan zaman, teknologi, serta dinamika sosial budaya. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk terus memperbaiki kualitas melalui perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu. Upaya ini meliputi pembenahan kurikulum, metode pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, kepemimpinan, serta sarana dan prasarana. Dengan langkah tersebut, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu memenuhi standar nasional dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. (2022). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran PAI di MTs Almukslisiin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam*. <http://repository.uinsu.ac.id/14112/>
- Amrillah, B., Asy'ari, H., & Arif, A. (2023). Pola Manajemen Kepala Sekolah SMA Kharisma Bangsa dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jkpi/article/view/2196>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 146–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Asmono, Nasor, M., & Pujianti, E. (2022). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Unisan Jurnal*, 1(1), 565–576. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/285>
- Boroallo, R. P., Purnamasari, D. I., Kasmawati, & Mas'adi. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern: Penelitian.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632–2638.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *JEMSI: JURNAL EKONOMI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3>
- Hamidu, H., Hasan, S., & Rahman, M. H. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i1.1061>
- HFA, M. T., Gunawan, A., & Apud. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Dan Pendidikan Nilai Terhadap Mutu Pendidikan (Studi di MTs. Al-Hasyimiyah Cilegon dan MTs. Al-Fath Cilegon). *AN-NIDHOM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/annidhom.v7i1.6105>
- Julita, Y., & Latifah, A. (2023). PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JURNAL*, 2(1), 396–403. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1171>
- Komalasari, I., Azzahra, D. A., & Malihah, I. S. (2023). ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DI IPNU DAN IPPNU KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol12no1.330>
- M, A. R., Putriwanti, & Kasmawati. (2025). Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3410–3415. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1029>
- Muljawan, A. (2020). MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.9-18>
- Ramadhan, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.198>
- Ritonga, A. A., Jaya, Y. H., & Sofian, S. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i1.91>
- Rizal, S., & Muliadi, M. (2021). Analisis Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Janapria. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 736–745. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5624845>
- Saparwadi. (2022). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA di Kecamatan Janapria. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2831>

- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PEDAGOGIKA*, 13(1), 24–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1221>
- Suhadi. (2023). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Komunikasi Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 13(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.594>
- Sumiati, T. (2023). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 33–41.